

JURNAL

SOSIAL EKONOMI

KELAUTAN DAN PERIKANAN



Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Vol. 18	No. 1	Hal. 1 - 126	Jakarta Juni 2023	ISSN 2088-8449
---	---------	-------	--------------	----------------------	-------------------

Terakreditasi RISTEKDIKTI : **SK 230/E/KPT/2022**

Diterbitkan bersama:



Balai Besar Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 18 Nomor 1, Juni 2022

Penanggung Jawab :

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua :

Prof. Dr. Sonny Koeshendrajana (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Anggota :

Prof. Dr. Rilus A. Kinseng (Sosiologi)

Prof. Dr. Zuzy Anna (Ekonomi Sumber Daya Alam)

Prof. Robert S. Pameroy (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Dr. Ir. Bambang Indratno Gunawan (Sosiologi)

Dr. Siti Hajar Suryawati (Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Pesisir)

Dr. Umi Muawanah (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Dr. Maharani Yulisti (Sistem Usaha, Pemasaran dan Perdagangan Kelautan dan Perikanan)

Joey Soehardjojo, Ph.D (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Maulana Firdaus, Ph.D (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Redaksi Pelaksana :

Hikmah, M. Si

Hakim Miftahul Huda, M.Si

Rismutia Hayu Deswati, M.Si

Nila Mustikawati, S.S

Sinta Nurwijayanti, S.Pi, M. SE., M.A

Ilham Ferbiansyah, S.Kom

Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S.I.Kom

Alamat Redaksi :

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP Lt. 4

Jalan Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: jurnalsek.kp@gmail.com

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek>

Jurnal ini merupakan perubahan dari Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan mengalami perubahan cover dan judul

Terakreditasi RISTEKDIKTI : SK 230/E/KPT/2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang berganti nama menjadi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia tertanggal 30 Desember 2022, telah terakreditasi Sinta 3 dengan Nomor Akreditasi: 230/E/KPT/2022. Hasil akreditasi ini menjadi motivasi untuk semakin meningkatkan mutu jurnal baik dari segi substansi maupun manajemen agar memberikan dampak yang lebih positif kepada masyarakat luas khususnya di bidang keilmuan sosial ekonomi kelautan dan perikanan.

Guna peningkatan nilai akreditasi di masa mendatang, Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 18 No. 1 Tahun 2023 telah mengalami perubahan sesuai dengan saran perbaikan dan petunjuk dari Tim Akreditasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Beberapa perubahan telah dilakukan mulai edisi ini hingga berikutnya, termasuk perubahan tampilan dan tata letak serta bahasa. Adapun pada edisi ini, diterbitkan dua artikel berbahasa Inggris.

Pada edisi kali ini, ditampilkan sepuluh karya tulis ilmiah yang meliputi; (i) Nilai Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Kawasan Pesisir Lantebung Kota Makassar; (ii) Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Konservasi Ekosistem Mangrove di Kawasan Ekowisata Luppung, Kabupaten Bulukumba; (iii) Pilihan Rasional Nelayan Desa Bendar, Pati, Jawa Tengah: Studi Etnografi Permasalahan Kenelayanan; (iv) Strategi Pengembangan Perikanan Bubu di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan; (v) Efisiensi Perikanan Tangkap Skala Kecil di Wilayah Konflik Kabupaten Bangka; (vi) *Stakeholders Collaboration to Stimulate the Economic Empowerment for Salt Farmers in Pamekasan Regency*; (vii) Studi Pemasaran Lobster Mutiara (*P. Ornatus*) di Provinsi Sulawesi Selatan; (viii) *Does Having Insurance Beneficial for The Indonesian Fisher's Welfare?* ; (ix) Model Inovasi Kolaboratif Redistribusi Aset dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Jayamukti, Kabupaten Subang; (x) Kemiskinan dan Strategi Penghidupan Nelayan Kecil di Tanjung Kait, Banten.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian di bidang sosial ekonomi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan bagi akademisi dan peneliti. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Redaksi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (JSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Bestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Mitra Bestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 18 Nomor 1, Desember 2023 adalah:

1. Prof. Dr. Ir. Agus Heri Purnomo, M.Sc. (*Bidang Ekonomi Sumber Daya Alam - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
2. Prof. Dr. Ir. Ketut Sukiyono., DipAgEc. MEc (*Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan - Universitas Bengkulu*)
3. Prof. Dr. Pujo Semedi Hargo Yuwono, M.A. (*Antropologi - Universitas Gajah Mada*)
4. Abdul Malik, S.T., M.Si., Ph.D. (*Degradasi, Konservasi Dan Pengelolaan Hutan Mangrove, Biomassa Dan Karbon Hutan Mangrove, Biodiversity, Jasa-Jasa Lingkungan, Evaluasi Ekonomi Sumberdaya Alam, Pengelolaan Ekosistem Pantai, Ekowisata, Dan Pengendalian Jaub Untuk Ekosistem Pesisir. - Universitas Negeri Makassar*)
5. Achmad Zamroni, S.Pi., M.Sc., Ph.D. (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
6. Zulhamsyah Imran, Ph.D M.Si S.Pi. (*SES, Livelihood Development, Pengelolaan Bencana - IPB University*)
7. Suadi, S.Pi., M.Agr.Sc., Ph.D (*Pengelolaan Sumberdaya Perikanan - Universitas Gajah Mada*)
8. Dr. Ir. Armen Zulham, M.Sc (*Sistem Usaha dan Pemasaran - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
9. Dr. Yesi Dewita Sari, S.Pi., M.Si. (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - Politeknik Ahli Usaha Perikanan AUP-STP*)
10. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP. (*Ekonomi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
11. Dr. Ir. Siti Amanah M.Sc. (*Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Pertanian dan Penyuluhan Pembangunan, Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan - IPB University*)
12. Dr. Ir. Kurnia Suci Indraningsih, M.Si (*Sosial Ekonomi Pertanian - Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*)
13. Dr. Ir. Syahyuti, M.Si. (*Sosiologi Pertanian - Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*)
14. Dr. Ir. M.Si Herlina Tarigan (*Sosiologi Pertanian - Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*)
15. Drs. Masyhuri Imron, M.A. (*Sosiologi - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
16. Drs. Kusnadi, M.A (*Antropologi Maritim - Universitas Negeri Jember*)
17. Tenny Apriliani, S.Pi., M.Si. (*Sistem Usaha Perikanan - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
18. Mira, S.Pi, M.T., M.Sc. (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
19. Riesti Triyanti, M.ling (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 18 Nomor 1, Tahun 2023

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
INDEKS ABSTRAK	iv - x
INDEKS PENGARANG	xi
INDEKS SUBJEK	xii - xiii
Nilai Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Kawasan Pesisir Lantebung Kota Makassar <i>Oleh : Iqbal S Gultom, T. Danny Anggoro, A.S.Kenyo Handadari, Priagung Wicaksono, R.B.Adbitya Nugraha</i>	1 - 14
Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Konservasi Ekosistem Mangrove di Kawasan Ekowisata Luppung, Kabupaten Bulukumbau <i>Oleh : Eka Aprilya Handayani, Asti Sugiarti dan Shidik Burbani</i>	15 - 23
Pilihan Rasional Nelayan Desa Bendar, Pati, Jawa Tengah: Studi Etnografi Permasalahan Kenelayanan <i>Oleh : Septi Wilandari, Pandu Saptoriantoro, Kristina Setyowati, Maya Marlina.....</i>	25 - 34
Strategi Pengembangan Perikanan Bubu di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan <i>Oleh : Kurniawan, Chyntia Angelika dan Siti Aisyah</i>	35 - 47
Efisiensi Perikanan Tangkap Skala Kecil di Wilayah Konflik Kabupaten Bangka <i>Oleh : Yeyen Mardiyani, Endang Bidayani, Kurniawan, Siti Aisyah, Fabri Setiawan</i>	49 - 63
<i>Stakeholders Collaboration to Stimulate the Economic Empowerment for Salt Farmers in Pamekasan Regency</i> <i>Oleh : Rendra Eko Wismanu, Yudha Prakasa, Lestari Eko Wahyudi, Durratun Nashibah</i>	65 - 74
Studi Pemasaran Lobster Mutiara (<i>P. Ornatus</i>) di Provinsi Sulawesi Selatan <i>Oleh : Muhammad Hairul Haj, Nimmi Zulbainarni dan Novindra</i>	75 - 86
<i>Does Having Insurance Beneficial for The Indonesian Fisher's Welfare?</i> <i>Oleh : Pramu Maisandi dan Alin Halimatussadiab</i>	87 - 99
Model Inovasi Kolaboratif Redistribusi Aset dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Jayamukti, Kabupaten Subang <i>Oleh : Iskandar Syah, Mubammad Busthomi dan Endang Masduki, Asrop</i>	101 - 112
Kemiskinan dan Strategi Penghidupan Nelayan Kecil di Tanjung Kait, Banten <i>Oleh : Fitriani, Rilus A Kinseng, Djuara P Lubis, dan Dedi Supriadi Adburi</i>	113 - 126

Nilai Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Kawasan Pesisir Lantebung Kota Makassar

Economic Value of Mangrove Ecosystems in The Coastal Area of Lantebung Makassar City

Iqbal S Gultom, T. Danny Anggoro, A.S.Kenyo Handadari, Priagung Wicaksono, R.B.Adhitya Nugraha

ABSTRAK

Penelitian nilai ekonomi ekosistem mangrove dilakukan di Kawasan Wisata Lantebung, Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai ekonomi mangrove di Kawasan Wisata Lantebung, Kota Makassar. Penghitungan luas mangrove dilakukan melalui *normalized difference vegetation index* (NDVI) citra satelit Sentinel 2-A yang diakuisisi pada tanggal 8 Juni 2022. Penghitungan *direct use value* (DUV), *indirect use value* (IUV), dan *optional value* (OV) ekosistem mangrove dilakukan dengan pendekatan *benefit transfer* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penghitungan nilai *benefit transfer* mengacu pada penelitian sebelumnya dan menggunakan indeks harga konsumen sebagai faktor penyesuaian. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan selama bulan Agustus 2022. Luas mangrove yang diperoleh adalah sebesar 103,35 ha dengan DUV sebesar Rp10.335.585.270,00/tahun, IUV sebesar Rp31.402.744.025,00/tahun, dan OV sebesar Rp242.769.150,00/tahun. Rencana tata ruang daerah Lantebung adalah kawasan bakau yang telah ditetapkan pada Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2011. *Total economic value* sebesar Rp41.981.098.445,00/tahun dapat menjadi pertimbangan dalam revisi rencana tata ruang pada saat melakukan integrasi rencana tata ruang laut dan rencana tata ruang darat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Apabila akan mengubah alokasi ruang mangrove sebagai peruntukan lain, Pemerintah Kota Makassar harus mempertimbangkan TEV mangrove saat ini. Apabila alokasi ruang mangrove tetap dipertahankan, perlu diatur pembatasan kegiatan di kawasan mangrove serta kawasan permukiman dan kawasan industri yang berbatasan langsung dengan mangrove. Selain itu, TEV dapat menjadi dasar penghitungan denda ganti rugi kerusakan mangrove di Kawasan Wisata Lantebung.

Kata Kunci: ekonomi; mangrove; NDVI; Makassar; benefit transfer

ABSTRACT

The economic value of mangrove ecosystem research was conducted in the tourism destination of Lantebung Makassar City. The research purpose was to calculate mangrove economic values in the tourism destination of Lantebung Makassar City. The mangrove area was calculated with the normalized difference vegetation index (NDVI) of the Sentinel 2A satellite image, which was acquired on June 8, 2020. Mangrove's direct use value (DUV), indirect use value (IUV) and optional value (OV) were carried out using the benefits transfer approach from previous studies. The benefit transfer referred to previous research and used the consumer price index as an adjustment factor. The research was conducted on August 2022. The mangrove area is 103,35 Ha while DUV is Rp10.335.585.270/year, IUV is Rp31.402.744.025/year, and OV is Rp242.769.150/year. The spatial plan of Lantebung is mangrove area, which acted on Presidential Regulation Number 55 the Year 2011. The total economic value is Rp41.981.098.445/year should be considered when integrating marine spatial plans and land spatial plans by the mandate of Job Creation Act Number 11 in the Year 2020. If the Makassar City Government changes the allocation of mangrove space to another designation, they must consider the current TEV of mangroves. Suppose the government preserves the allocation of mangrove space. In that case, it is necessary to regulate activities in mangrove areas, residential areas, and industrial areas directly adjacent to mangroves. In addition, the TEV can be referred for calculating the compensation for mangrove damage in the Lantebung Tourism Area.

Keywords: economic; mangrove; NDVI; Makassar; benefit transfer

Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Konservasi Ekosistem Mangrove di Kawasan Ekowisata Luppung, Kabupaten Bulukumba

Community Participation in Supporting Mangrove Ecosystem Conservation

Eka Aprilya Handayani, Asti Sugiarti dan Shidik Burhani

ABSTRAK

Kawasan Ekowisata Mangrove Luppung yang berada di Kabupaten Bulukumba menjadi tujuan wisata yang semakin populer. Agar kondisi alam dan ekosistem pesisir tetap terjaga, partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan konservasi sumber daya mangrove. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana partisipasi masyarakat dalam menjaga ekosistem mangrove di Kawasan Ekowisata Luppung Kabupaten Bulukumba. Partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove diukur dari pengelolaan dan pemeliharaan ekosistem mangrove, serta strategi pelibatan masyarakat dalam pengembangan konservasi mangrove secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data primer melalui survei berbasis kuesioner terstruktur. Teknik *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*, digunakan untuk memilih 30 responden dari masyarakat, pemilik usaha di kawasan ekowisata, dan pihak pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam konservasi mangrove meliputi lima kriteria, yaitu kepedulian, keterlibatan, keterampilan, pendapatan, dan kepercayaan. Dalam pengelolaan hutan mangrove, partisipasi masyarakat dikategorikan baik dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, partisipasi masyarakat didukung oleh beberapa lembaga seperti Kelompok Tani Hutan Mangrove, Karang Taruna, pemerintah Desa Manyampa, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bulukumba, serta Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat; konservasi mangrove; ekowisata

ABSTRACT

The Luppung Mangrove Ecotourism Area in Bulukumba Regency is one of the destinations that is gaining popularity. The participation of the community is essential in managing, preserving, and conserving the mangrove resources so that the natural condition and coastal ecosystem are not damaged. This study aims to analyze community participation in mangrove ecosystem conservation in the Luppung Ecotourism Area in Bulukumba Regency. Community participation is formulated in the form of mangrove ecosystem management and maintenance, as well as alternative strategies for community involvement in sustainable mangrove conservation development. This study used a descriptive method by analyzing primary data collected through a structured questionnaire survey. The sampling method of respondents was carried out through non-probability sampling techniques, namely purposive sampling with a sample size of 30 respondents which included the community, business owners in the ecotourism area, and government agencies. From this research, the results showed that community participation in mangrove conservation included maintenance of the mangrove ecosystem with five criteria, namely concern, involvement, skills, income, and trust. Community participation in mangrove forest management is categorized as good in terms of planning and implementation of activities. Community participation is also supported by several institutions working together such as the Mangrove Forest Farmer Group, youth organization, Manyampa Village government, Fisheries and Marine Agency of Bulukumba Regency, as well as the Forestry and Environmental Agency of Bulukumba Regency.

Keywords: community participation; mangrove conservation; ecotourism

Pilihan Rasional Nelayan Desa Bendar, Pati, Jawa Tengah: Studi Etnografi Permasalahan Kenelayanan

Rational Choice of Bendar Village Fishers, Pati, Central Java: An Ethnographic Study of Fisheries Problems

Septi Wulandari, Pandu Saptoriantoro, Kristina Setyowati, Maya Marlina

ABSTRAK

Nelayan Desa Bendar, Pati, Jawa Tengah, Indonesia tidak berbeda seperti nelayan pada umumnya yang memanfaatkan hasil laut serta memiliki pemikiran yang rasional dalam menghadapi kebijakan yang ditetapkan, misalnya pada penggunaan alat tangkap, wilayah penangkapan, dan kebijakan lain yang harus dipenuhi. Karena dipicu dengan fenomena konsumtif berupa kepemilikan rumah dan mobil mewah oleh nelayan Desa Bendar, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana rasionalitas nelayan tersebut dalam menyikapi kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Metode kualitatif dengan analisis studi etnografi digunakan untuk menggali pandangan komunitas purse seine

ABSTRACT

Bendar Village Fishers, Pati, Central Java, Indonesia, is not different from fishers in general who use marine products and have rational thoughts in dealing with established policies, for example in the use of fishing gear, arrest areas, and other policies that must be met. Because it was triggered by a consumer phenomenon in the form of Bendar Village fishers owning houses and luxury cars, this study aims to compare the fishers' rationality in addressing government policies. Qualitative methods with ethnographic study analysis are used to explore the views of the purse seine community and pocket tensile nets (JTB). In-depth interview techniques are used to collect

dan jaring tarik berkantung (JTB). Teknik wawancara secara mendalam digunakan untuk pengumpulan data dalam mencapai tujuan penelitian ini. Hasil penelitian menyajikan rasionalitas nelayan dalam berhubungan dengan aktor pemangku kepentingan, seperti pemerintah, investor, tengkulak, dan bank sebagai sumber pendukung jalannya industri perikanan. Peningkatan advokasi oleh KKP kepada nelayan menjadi rekomendasi kebijakan utama yang disarankan. Selain pelibatan dan partisipasi nelayan dalam perumusan kebijakan selanjutnya, penyebaran informasi yang edukatif menjadi alternatif rekomendasi dalam kajian ini.

Kata Kunci: petnografi; Desa Bendar; komunitas; nelayan; rasionalitas

data toward achieving the objectives of this study. The results of the study presented the rationality of fishers in dealing with stakeholder actors, such as the government, investors, middlemen, and banks, as a source of supporting the course of the fisheries industry. The increase in advocacy by the KKP for fishers is the recommended recommendation for the main policy. In addition to the involvement and participation of fishers in the formulation of further policies, the dissemination of educational information is an alternative recommendation in this study.

Keywords: ethnography; Bendar Village; community; fishers; rationality

Strategi Pengembangan Perikanan Bubu di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan

Bubu Fisheries Development Strategy In Tukak Sadai District, South Bangka Regency

Kurniawan, Chyntia Angelika dan Siti Aisyah

ABSTRAK

Bubu merupakan alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan. Potensi sumber daya ikan dari alat tangkap bubu cukup melimpah dan memiliki harga ekonomis tinggi, khususnya komoditas rajungan sebagai salah satu peluang pendapatan ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat kesejahteraan nelayan bubu dan menganalisis strategi pengembangan perikanan bubu serta merekomendasikan peta implementasi strategi pengembangan perikanan bubu di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan berdasarkan administrasi desa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Januari tahun 2022 di Desa Tukak, Desa Sadai, Desa Pasir Putih, dan Desa Tiram di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai tukar nelayan (NTN), analisis spasial, dan analisis SWOT dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap nelayan bubu. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan rumus Slovin dengan jumlah responden sebanyak 173. Penelitian ini menunjukkan bahwa NTN di Kecamatan Tukak Sadai pada tahun 2022 sebesar 101 sehingga NTN pendapatan sebesar >100 menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan baik. Adapun tiga strategi yang dihasilkan dari pengembangan perikanan bubu adalah adanya pengoptimalan SDM dari dukungan pemerintah dengan rekomendasi wilayah di Desa Tukak, Desa Sadai, Desa Tiram, dan Desa Pasir Putih; peningkatan sarana dan prasarana usaha penangkapan dengan wilayah usaha kegiatan di Desa Sadai; dan perluasan pemasaran produk dengan wilayah rekomendasi di Desa Tukak dan Pasir Putih. Rekomendasi wilayah untuk pengembangan perikanan bubu disajikan dalam bentuk peta.

Kata Kunci: nelayan bubu; nilai tukar nelayan; SWOT; peta rekomendasi; Tukak Sadai

ABSTRACT

Bubu is the dominant fishing gear used by fishers in Tukak Sadai District, South Bangka Regency. The potential of fish resources from fishing gear is quite abundant and has a high economic price, especially for crab commodities which are one of the opportunities for regional economic income. The purpose of this study is to assess the welfare level of trap fishers, analyze fishing trap fisheries development strategies, and recommend a map of the implementation of trap fisheries development strategies in Tukak Sadai District, South Bangka Regency based on village administration. This research was conducted from November to January 2022 in Tukak, Sadai, Pasir Putih and Tiram Villages, Tukak Sadai District, South Bangka Regency. The methods used in this research are NTN analysis, spatial analysis and SWOT analysis using quantitative descriptive data analysis. Data collection was carried out by direct observation by conducting interviews with fishers trap. Sampling using purposive sampling method with the Slovin formula with the number of respondents as many as 173. The results obtained from this study are the NTN results show that the NTN of Tukak Sadai Sub-district in 2022 is 135,24-240,47, so that the NTN income is >100 which indicates that can be categorized as a community with a good level of welfare. There are 3 strategies resulted from the development of the trap fisheries, namely, firstly, there is an optimization of human resources from government support with regional recommendations in the villages of Tukak, Sadai, Tiram, and Pasir Putih, the second strategy is to improve fishing business facilities and infrastructure with business activities in the village of Sadai, and strategy 3 expands product marketing with recommended areas in Tukak and Pasir Putih villages. Regional recommendations for trap fisheries development are presented in the form of maps.

Keywords: trap fishers; fishers exchange rate; SWOT; recommendation maps; Tukak Sadai

Efisiensi Perikanan Tangkap Skala Kecil di Wilayah Konflik Kabupaten Bangka

Small-Scale Fisheries Efficiency in Conflict Areas in Bangka Regency

Yeyen Mardiyani, Endang Bidayani, Kurniawan, Siti Aisyah, Fahri Setiawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis produktivitas dan efisiensi perikanan tangkap skala kecil di wilayah konflik pesisir timur Kabupaten Bangka. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 dengan lokasi penelitian adalah sentra nelayan kecil yang meliputi Desa Deniang (Kecamatan Riau Silip) serta Desa Rebo dan Desa Matras (Kecamatan Sungailiat). Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 67 nelayan yang terdiri atas nelayan bagan tancap sebanyak 21 orang, nelayan pancing ulur sebanyak 29 orang, dan nelayan jaring insang hanyut sebanyak 17 orang. Pada musim puncak (April—Oktober), produktivitas rata-rata nelayan bagan tancap mencapai 857,1 kg/trip, nelayan pancing ulur rata-rata 41,1 kg/trip, dan nelayan JIH rata-rata 24,8 kg/trip. Sementara itu, pada musim paceklik (November—Maret), rata-rata produktivitas nelayan turun sebesar 92%. Efisiensi rata-rata nelayan kecil di pesisir timur Kabupaten Bangka cukup baik dengan rata-rata nilai rasio R/C > 1, yaitu nelayan bagan tancap 1,15; nelayan pancing ulur 1,36; dan nelayan JIH dengan nilai 1,35. Nilai efisiensi alat tangkap di wilayah konflik tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai efisiensi alat tangkap yang sama di wilayah bukan konflik, seperti Desa Tanjung Pura di Kabupaten Bangka Tengah dan Pulau Celagen di Kabupaten Bangka Selatan. Produktivitas nelayan skala kecil di pesisir timur Kabupaten Bangka dapat lebih ditingkatkan melalui inovasi alat bantu rumpon portabel, pengembangan aplikasi untuk mencari titik lokasi ikan, pemanfaatan koperasi perikanan, pengelolaan pesisir berbasis RZWP3K, revitalisasi perairan laut yang terkena dampak aktivitas penambangan, perluasan kawasan konservasi, serta dukungan dan perlindungan nelayan kecil dalam rangka mendukung capaian target indikator SDG 14.

Kata Kunci: perikanan skala kecil; produktivitas; efisiensi; konflik; Bangka

ABSTRACT

This study aims to analyze the productivity and efficiency of small-scale fisheries in the conflict areas of the eastern coast of Bangka Regency. The research was conducted in a small fishing center, which includes Deniang Village (Riau Silip Subdistrict), Rebo Village, and Matras Village (Sungailiat Subdistrict) in 2021. The research used descriptive-quantitative. The respondents were 67 fishers consisting of 21 stationary lift net fishers, 29 hand-line fishers, and 17 drift gill net fishers. During the in-season (April - October), the average productivity of stationary lift net fishers was 857.1 kg/trip, hand-line fisher was 41.1 kg/trip, and drift gill net fishers was 24.8 kg/trip. Meanwhile, during the out-of-season (November - March), the average productivity of fishers decreased by 92%. The average efficiency values of the small-scale fishers on the eastern coast of Bangka Regency were moderate, with an average value of R/C ratio > 1, namely 1.15 for the stationary lift net, 1.36 for the hand-line, and 1.35 for the drift gill net. The efficiency value of fishing gear in the conflict area is lower than that of the same fishing gear in non-conflict areas, such as in Tanjung Pura Village of Central Bangka Regency and Celagen Island of Southeast Bangka. The productivity of small-scale fishers can be further improved through the innovation of portable food aggregating device (FAD), the development of applications to find fish location points, utilization of fishery cooperatives, coastal management based on RZWP3K, and revitalization of marine waters affected by mining activities, expansion of conservation areas, as well as support and protection of small-scale fishers in order to support the achievement of SDG 14 indicator targets.

Keywords: small-scale fishery; productivity; efficiency; conflict; Bangka

Stakeholders Collaboration to Stimulate the Economic Empowerment for Salt Farmers in Pamekasan Regency

Rendra Eko Wismanu, Yudha Prakasa, Lestari Eko Wahyudi, Durratun Nashihah

ABSTRACT

Previous studies about the dynamics of salt farming in Indonesia have shown several problems. One of the main problems is related to the management context of salt farming. An attempt to enhance salt farming management is to increase salt farmers empowerment. One of the policies declared by the government to overcome this problem is People's Salt Business Program/Program Usaha Garam Rakyat (PUGAR). The purpose of this research is to further examine the role of stakeholders in the process of empowering salt farmers. The research subjects consisted of three groups consisting of salt farmers in Pamekasan Regency, members of the People's Salt Business Group (KUGAR) and assistant staff of the Pamekasan Regency Marine Affairs and Fisheries Service who carried out the PUGAR program. Stakeholder relationships and roles were analyzed

with a qualitative approach, namely by collecting data through interviews, observation and documentation. Interviews were conducted by direct observation using Indonesian. This study also seeks to identify problems in the dynamics of salt farming in Pamekasan Regency so that the empowerment of salt farmers is more implemented. This research was conducted with a qualitative approach to capture the condition of salt farmers in Pamekasan Regency. The results showed that the salt price tends to fall during the harvest season, exacerbated by the government's salt import policy. This condition has led to a stagnant state of salt farming in Pamekasan. In addition, these issues stimulate the development of a partnership framework to strengthen cooperation among stakeholders. Empowerment of salt farmers actually has significant impact on production results. In addition, this study emphasizes the impact of stakeholder collaboration in community empowerment. The result of the research is expected could be used as a reference by stakeholders in formulating policies for the increase of farmers welfare.

Keywords: Stakeholder Collaboration; Pamekasan; Empowerment; Salt Farming; PUGAR

Studi Pemasaran Lobster Mutiara (*P. Ornatus*) di Provinsi Sulawesi Selatan

*Study on Marketing of Pearl Lobster (*P. Ornatus*) at South Sulawesi Province*

Muhammad Hairul Haj, Nimmi Zulbainarni dan Novindra

ABSTRAK

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi penghasil lobster terbesar di wilayah tengah Indonesia. Meningkatnya permintaan lobster di pasar dunia dan harga jual yang tinggi mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha budi daya. Namun, permasalahan umum yang dihadapi oleh pembudidaya adalah pemasaran. Kondisi harga yang fluktuatif dan panjangnya rantai pemasaran harus dilalui oleh pembudidaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mekanisme dan efisiensi pemasaran lobster mutiara (*P. ornatus*) di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian berlokasi di Kabupaten Takalar, Kabupaten Pangkep, dan Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus berdasarkan ciri khas dari daerah penelitian. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan metode *stratified sampling* yang terdiri dari 5 orang nelayan tangkap, 51 orang pembudidaya Karamba Jaring Apung (KJA), 11 orang pembudidaya Karamba Jaring Dasar (KJD), 2 orang pengumpul kecil, 1 orang pengumpul besar, dan 1 orang pengeksport. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis lembaga, saluran, margin, biaya, keuntungan, dan efisiensi pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat saluran pemasaran lobster. Ditemukan juga bahwa Saluran Pemasaran 4 adalah saluran yang paling efisien. Rekomendasi kebijakan yang dapat diusulkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah (1) dibutuhkan bantuan dari pemerintah pusat (KKP) dan daerah (DKP) dalam membantu pengadaan kolam penampungan lobster pascapanen; (2) pengembangan iklim kemitraan, khususnya antara pembudidaya dan pihak pengeksport; dan (3) sistem informasi pasar, khususnya bagi pembudidaya yang harus diperbaiki agar sistem pemasaran dapat berjalan dengan baik dengan bantuan DKP.

Kata Kunci: budi daya; lobster mutiara; pemasaran; pembudi daya; Provinsi Sulawesi Selatan

ABSTRACT

South Sulawesi is the largest lobster producers in the central region of Indonesia. The increasing demand of lobster in global market and high selling prices have encouraged communities to farm the lobster. However, marketing was an issues to deal with by the farmers. Price fluctuation and extensive marketing chain were traversed by farmers. This research aims to determine the marketing mechanism and efficiency of pearl lobster (*P. ornatus*) in South Sulawesi Province. This study was undertaken in Takalar, Pangkep and Makassar. This research employs case study research based on the characteristics of the research area. Number of samples was determined by stratified sampling method. A number of 51 floating net cages farmers, 11 bottom net cages farmers, 2 small collectors, 1 large collector and 1 exporter were interviewed. Institution analysis, marketing channels, margins, costs, profits and marketing efficiency were employed to answer the objectives of this research. The results show that there were four lobster marketing channels and marketing channel 4 found to be the most efficient channel. Some policy recommendations are proposed: 1) subsidies are needed from the central government (MMAF) and regional offices in the form of post-harvest lobster ponds, 2) developing a partnership climate, especially between farmers and exporters, and 3) access to market information systems assisted by regional officer, especially for farmers to improve supply chain.

Keywords: lobster farming; pearl lobster; market channel; farmers; South Sulawesi Province

Does Having Insurance Beneficial for The Indonesian Fisher's Welfare?

Pramu Maisandi dan Alin Halimatussadiyah

ABSTRACT

Fishing is one of the occupations with a significant risk of occupational accidents, which is compounded by the advent of health problems resulting from the Covid-19 pandemic. Both of these risks can lower fisher's earnings and affect their welfare. This research aims to examine how insurance ownership affected the degree of welfare among Indonesian fishers during the Covid-19 Pandemic. The author uses two different datasets from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and applies the Propensity Score Matching (PSM) approach to address the research questions. The PSM method, one of the quasi-experiments approaches, ensures a causal relationship between the dependent variable and the independent variable. The fisher's household expenditures serve as a proxy for its revenue, hence the greater the value, the more prosperous the fisher's household. According to the study's findings, owning health and occupational accident insurance can raise household expenses for fishers, which indicates that insurance ownership may have an impact on the degree of the well-being of Indonesian fishers. Furthermore, it was discovered by this study that the advantages enjoyed by a fishers in Western Indonesia and Eastern Indonesia differed significantly. Another finding was that the percentage of fishers in Indonesia who are covered by insurance is still relatively low. On the other hand, the value of the benefits that come with insurance ownership in fisher's households is relatively high. As a result, the best advice that can be provided to the government of Indonesia is to encourage insurance ownership on the part of the fishers.

Keywords: *insurance; occupational accident; health; fisher; welfare*

Model Inovasi Kolaboratif Redistribusi Aset dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Jayamukti, Kabupaten Subang

Collaborative Innovation Model of Asset Redistribution for Coastal Community Empowerment in Jayamukti Village, Subang District

Iskandar Syah, Muhammad Busthomi dan Endang Masduki, Asropi

ABSTRAK

Redistribusi aset tidak hanya menyerahkan tanah kepada masyarakat tetapi juga upaya memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola tanah untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dalam melaksanakan program tersebut diperlukan adanya inovasi kolaborasi yang dapat melibatkan dan mendorong peran aktif berbagai pihak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model inovasi kolaborasi, aktor penting dan peran aktor dalam redistribusi aset di Desa Jayamukti Kabupaten Subang. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Seksi Kantor Pertanahan Kabupaten Subang, pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Subang, pegawai Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian dan Pembangunan Daerah (BP4D) Kabupaten Subang, serta pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Subang. Adapun data sekunder berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan gugus tugas dan program reforma agraria di Kabupaten Subang. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan model analisa Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil

ABSTRACT

Asset redistribution hands over lands to the community to empower them by managing the land to improve their welfare. To implement, collaborative innovation is needed by involving and encouraging various parties to actively engage. This study aims to describe collaborative innovation model, important actors and their roles in asset redistribution at Jayamukti Village, Subang Regency. This study employs descriptive qualitative methods by collecting primary data and secondary data. Primary data were obtained by interviews with Section Heads of the Subang Regency Land Office, employees of the Subang Regency Fisheries Office, employees of the Subang Regency Development Planning and Research and Development Agency (BP4D), and employees of the Subang Regency Community and Village Empowerment Office. The secondary data collected were documents related to the form of Agrarian Reform Task Unit (GTRA) at Subang Regency. The data obtained were analyzed by the Miles and Huberman analysis model with data reduction, presentation and conclusions. The results show that the collaborative innovation model used was the establishment of GTRA as an innovation from the government Subang Regency to implement asset redistribution and community empowerment. Important

penelitian menunjukkan bahwa model inovasi kolaborasi yang digunakan yaitu pembentukan Gugus Tugas Reforma Agraria (GTRA) yang merupakan bentuk inovasi pemerintah Kabupaten Subang dalam melaksanakan redistribusi aset dan pemberdayaan masyarakat. Aktor penting yang terlibat berasal dari berbagai instansi pemerintah daerah Kabupaten Subang dan organisasi masyarakat. Aktor tersebut memiliki peran dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menetapkan, melaksanakan, pengawasan dan pelaporan program redistribusi aset. Diperlukan kolaborasi lebih lanjut antar pemerintah dalam rangka menyelesaikan masalah yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi yaitu perubahan rencana tata ruang tanah timbul dan juga yang menjadi kewenangan pemerintah pusat yaitu pengenaan tarif PNBP atas tanah timbul.

Kata Kunci: redistribusi aset; model kolaborasi; pemberdayaan

actors involved were various local government agencies of Subang Regency and community organizations. Those actors involved in planning, coordinating, establishing, implementing, supervising and reporting asset redistribution programs. Further collaboration among governments is needed to solve some problems where the provincial government was authorized on spatial plans of arising land while the central government was authorized on nontax revenue and arising land.

Keywords: *redistribution; coastal; community; empowerment; collaborative*

Kemiskinan dan Strategi Penghidupan Nelayan Kecil di Tanjung Kait, Banten

Poverty and Livelihood Strategy of Small-Scale Fishers at Tanjung Kait, Banten

Fitriani, Rilus A Kinseng, Djuara P Lubis, dan Dedi Supriadi Adhuri

ABSTRAK

Nelayan kecil adalah komunitas yang sering dipandang sebagai komunitas miskin. Faktor penyebab kemiskinan pada nelayan kecil bersifat multidimensional. Tidak hanya karena faktor ekologi, faktor penguasaan aset penghidupan yang tidak merata dapat digunakan untuk memahami kemiskinan pada nelayan kecil. Sebagian besar nelayan kecil masih terperangkap dalam kemiskinan, tetapi ada sebagian kecil dari nelayan kecil yang sukses keluar dari perangkap kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemiskinan nelayan kecil serta faktor penyebabnya dan menganalisis strategi penghidupan rumah tangga nelayan kecil untuk keluar dari kemiskinan. Penelitian menggunakan pendekatan penghidupan berkelanjutan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2022 di Kampung Tanjung Kait, Kabupaten Tangerang, Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran dengan jenis strategi *sequential exploratory*. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan survei terhadap nelayan dengan kategori pemilik kapal dan buruh. Metode analisis data yang digunakan adalah *analysis interactive mode* untuk data kualitatif dan analisis deskriptif untuk pengolahan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan di rumah tangga nelayan bersifat tidak permanen dan hanya terjadi pada musim paceklik. Di level kelompok nelayan, isu kepemilikan aset pada cara produksi menentukan keuntungan ekonomi yang didapatkan oleh nelayan kecil. Di level rumah tangga, kesenjangan akses dan perbedaan dalam mengelola aset penghidupan menentukan kemiskinan di rumah tangga nelayan kecil. Beberapa rumah tangga dengan strategi penghidupan melalui diversifikasi pekerjaan dengan pengelolaan aset penghidupan yang baik dapat keluar dari perangkap kemiskinan. Peran kelembagaan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat mendukung strategi penghidupan nelayan kecil.

Kata Kunci: nelayan kecil; kemiskinan; aset penghidupan; strategi penghidupan; cara produksi

ABSTRACT

Small-scale fishers are community that is often seen as a poor community. The causes of poverty of the small-scale fishers are multidimensional, not only due to ecological factors, the unequal control of livelihood assets can be used in understanding poverty in small-scale fishers. Most of small-scale fishers are still trapped in poverty, but there are a small number of small-scale fishers who managed to get out of poverty trap. This study aims to analyse the poverty of small-scale fishers and its causes and livelihood strategies of small-scale fisher households to get out poverty. The research uses a sustainable livelihood approach. The research was conducted in January until June 2022 in Tanjung Kait District, Tangerang Regency, Banten. The method used in this research was mixed methods with sequential exploratory strategy. Data collection techniques are in-depth interview and survey to fishing vessel owners and fishing vessel crews. The data analysis method used is interactive analysis mode for qualitative data and descriptive analysis for quantitative data. The result showed that poverty in small-scale fisher households are not permanent and only occurs during the lean season. Ownership of assets in the mode of production determines the economic obtained by small-scale fishers. At the household level, disparities in access and differences in the managing of livelihood assets determine the poverty of small-scale fishers. Several small-scale fisher households with livelihood strategies through job diversification by good management of livelihood assets can get out of the poverty trap. Institutional roles and the use of information and communication technology can support the livelihood strategies of small-scale fishers.

Keywords: *small-scale fishers; poverty; livelihood assets; livelihood strategy; mode of production*

(Indeks Pengarang)

(Author Index)

Adhuri, D.S.	113 - 126
Aisyah, S.	35 - 47
Aisyah, S.	49 - 63
Angelika, C.	35 - 47
Anggoro, T.D.	1 - 14
Asrop	101 - 112
Bidayani, E.	49 - 63
Burhani, S.	15 - 23
Busthomi, M.	101 - 112
Fitriani	113 - 126
Gultom, I.S.	1 - 14
Haj, M.H.	55 - 86
Halimatussadiyah, A.	87 - 99
Handadari, A.S.K.	1 - 14
Handayani, E.A.	15 - 23
Kinseng, R.A.	113 - 126
Kurniawan	35 - 47
Kurniawan	49 - 63
Lubis, D.P.	113 - 126
Maisandi, P.	87 - 99
Mardyani, Y.	49 - 63
Marliana, M.	25 - 34
Masduki, E.	101 - 112
Nashihah, D.	65 - 74
Novindra	55 - 86
Nugraha, R.B.A.	1 - 14
Prakasa, Y.	65 - 74
Saptoriantoro, P.	25 - 34
Setiawan, F.	49 - 63
Sugiarti, A.	15 - 23
Setyowati, K.	25 - 34
Syah, I.	101 - 112
Wahyudi, L.E.	65 - 74
Wicaksono, P.	1 - 14
Wismanu, R.E.	65 - 74
Wulandari, S.	25 - 34
Zulbainarni, N.	55 - 86

(Indeks Subjek)

(Subject Index)

aset penghidupan	113 - 126
Bangka	49 - 63
benefit	1 - 14
budi daya	55 - 86
cara produksi	113 - 126
Desa Bendar	25 - 34
efisiensi	49 - 63
ekonomi	1 - 14
ekowisata	15 - 23
<i>Empowerment</i>	65 - 74
<i>fisher</i>	87 - 99
<i>health</i>	87 - 99
<i>insurance</i>	87 - 99
kemiskinan	113 - 126
kolaborasi	101 - 112
komunitas	25 - 34
konflik	49 - 63
konservasi mangrove	15 - 23
lobster mutiara	55 - 86
Makassar	1 - 14
mangrove	1 - 14
masyarakat	101 - 112
NDVI	1 - 14
nelayan	25 - 34
nelayan bubu B.	35 - 47
nelayan kecil	113 - 126
nilai tukar nelayan	35 - 47
<i>occupational accident</i>	87 - 99
<i>Pamekasan</i>	65 - 74
partisipasi masyarakat	15 - 23
pemasaran	55 - 86
pemberdayaan	101 - 112
pembudi daya	55 - 86
perikanan skala kecil	49 - 63
pesisir	101 - 112
peta rekomendasi	35 - 47
petnografi	25 - 34
produktivitas	49 - 63
Provinsi Sulawesi Selatan	55 - 86

(Indeks Subjek)

(Subject Index)

PUGAR	65 - 74
rasionalitas	25 - 34
redistribusi	101 - 112
<i>Salt Farming</i>	65 - 74
<i>Stakeholder Collaboration</i>	65 - 74
strategi penghidupan	113 - 126
SWOT	35 - 47
transfer	1 - 14
Tukak Sadai	35 - 47
<i>welfare</i>	87 - 99

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Pedoman Bagi Penulis

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan memuat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian bidang sosial dan ekonomi kelautan dan perikanan. Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan dipublikasi lainnya.

UMUM

Kertas	:	HVS A4 (21,0 x 29,7 cm)
Margin	:	Kiri 3 cm Bawah, Kanan dan Atas 2 cm
Huruf	:	Arial, 11 pt, hitam, 1,5 spasi. ketik dalam Bahasa Indonesia (kecuali abstrak) atau Bahasa Inggris yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
Struktur	:	Judul, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Pustaka

Naskah dikirim melalui *Online* di alamat web ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek atau alamat ke Redaksi Pelaksana Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Gedung BRSDM KP I, Komplek Bina Samudera, Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430, telp (021) 64700924, fax (021) 64711583, Email: jurnalsosek.kp@gmail.com

PENULISAN NASKAH

Naskah ditulis rapi dengan panjang naskah maksimum 20 halaman (termasuk gambar dan tabel) dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman.

Judul

Judul harus ditulis secara ringkas (maksimal 15 kata), tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan di bawahnya dalam Bahasa Inggris, menggunakan huruf Arial, kapital Bold, 12 pt, center.

Penulis dan institusi

Penulis dan Institusinya ditulis berurutan di bawah judul. Nama penulis ditulis dengan huruf Arial, kapital bold, 10 pt, center. Institusi asal (alamat, nomor telepon, nomor faksimil, serta e-mail) ditulis dengan huruf Arial, kapital dan kecil, 10 pt, center.

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 200 kata dan hanya satu paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh serta kesimpulan. ditulis dengan huruf Arial, 10 pt.

Kata Kunci

Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri dari 4 sampai 6 kata tulis di bawah abstrak.

Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.

Metode Penelitian

Diuraikan secara rinci dan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya serta bagaimana metode analisis datanya, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian temuan data dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung yang berupa tabel, grafik dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan.

Simpulan dan Rekomendasi Kebijakan

Kesimpulan diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan pokok untuk rekomendasi kebijakan, ditulis secara singkat dan jelas dalam dua atau tiga kalimat. Pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Bila belum, jelaskan apa penyebabnya.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Pernyataan kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis sebagai kontributor utama atau kontributor anggota. Penulis juga menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya Sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

Daftar Pustaka

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan merupakan terbitan 5 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Disusun berdasarkan abjad. Acuan penulisan sitasi menggunakan APA citations style (American Psychological Association) – 7 th edition. APA merupakan “sistem penulis – Tahun”. APA memiliki beberapa edisi penulisan sitasi manual, yang tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam persiapan naskah.

Buku :

Zulham, A., Subaryono & amp; Mahulette, R.T. (2017). Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap di Ternate dan Sekitarnya. Pusat Riset Perikanan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Jakarta, ID: PT Rajagrafindo Persada.

Prosiding :

Solihin, A., S. Koeshendrajana dan F. Y. Arthatiani. (2012). Harmonisasi Hukum Internasional Dalam Pemberantasan IUU Fishing dan Implementasinya dalam Peraturan Perundang-undangan Indonesia. In Isnansetyo et al. (eds.), Prosiding Seminar Nasional IX Tahun 2012., SE-04: 1-17. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah :

Pitcher, T.J. and D.B Preikshot. (2001). Rappfish: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries. Fisheries Research. Vol 49(3): 255-270. DOI:10.1016/S0165-7836(00)00205-8.

Artikel dari situs internet :

Sahyuti. (2012, 17 November). Ciri-ciri Masyarakat Adat. <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-masyarakat-adat.html>.

Laporan :

Koeshendrajana, S., F. N. Priyatna, I. Mulyawan, A. Ramadhan, E. Reswati, R. Triyanti, A. Fahrudin, E. S. Kartamihardja dan C. M. Witomo. (2008). Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumber daya Perairan Umum Daratan. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. BRKP

Thesis, Disertasi :

Sufi, S. (2008). Konvergensi Ekonomi Regional di Indonesia Tahun 1985-2006. Thesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta

Tabel

Judul tabel (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di atas tabel. Tabel ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan tidak dalam bentuk JPEG. Sumber dicantumkan di bawah tabel.

Contoh:

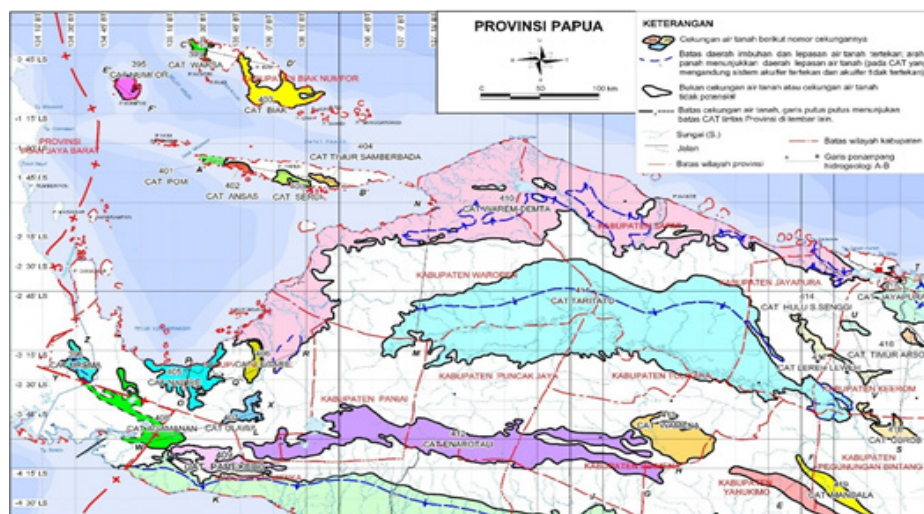
Tabel 1. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke
(Table 1. The Total Economic Value Mangrove Coastal Merauke)

Kategori Nilai Ekonomi/ Category Economic Value	Total Nilai (Rp/tahun)/ Total value (Idr/years)	Total Nilai (Rp/Ha/Tahun) Total value (Idr/Ha/years)
Nilai Guna Langsung/ Direct value	121,120,873,947	11,964,919
Nilai Guna Tidak Langsung/ Indirect Value	48,361,817,303,4	4,777,419
Nilai Pilihan/ Option value	3,074,276,220	303,692
Nilai Keberadaan/ The existence value	2,134,333,320	210,840
Nilai Pewarisan/ Value Inheritance	2,728,107,120	269,496
Total/ Total	177,419,407,910	17,528,367

Sumber/ Source : Data Primer Diolah (2015)/ Primary Data Processed (2015)

Gambar

Judul Gambar (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di bawah Gambar. Gambar ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan dalam bentuk JPEG dengan kualitas gambar resolusi diatas 72 dpi. Sumber dicantumkan di bawah judul.



Gambar 1 Peta Industri Pengolahan Perikanan
(Picture 1 Map of Fisheries Processing Industry)
Sumber: Data Diolah (2021) (Source: Processed Data [2021])



BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Gedung BRSDM KP LT. 4
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924
Web : <https://kkp.go.id/brsdm/sosek>
email : jurnalsosek.kp@gmail.com

ISSN 2088-8449

